

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PERILAKU HIDUP BESIHA DAN SEHAT SISWA SD 4 MEJOBOKABUPATEN KUDUS SELAMA MASA PANDEMI COVID 19

Tegar Dwi Saputra<sup>1</sup>, Asep Ardiyanto<sup>2</sup>, dan Husni Wakhyudin<sup>3</sup>

DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9588>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus selama pandemi covid 19, mendeskripsikan ada atau tidaknya keterkaitan antara penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil analisis dari kuesioner siswa dan wawancara kepala sekolah dan guru SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus telah menunjukkan bahwa adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi covid 19, yaitu: siswa tidak dapat melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah langsung, melainkan pihak sekolah melakukan sosialisasi terhadap orang tua siswa untuk menerapkan PHBS dan protokol kesehatan covid 19. Tujuan penelitian PHBS yang dilakukan di SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus yaitu dapat mengetahui tatanan budaya di SD 4 mejobo Kabupaten Kudus terhadap perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi covid 19.

**Kata Kunci:** Bersih, Sehat, Covid 19, Siswa SD 4 Mejobo.

### History Article

Received 22 September 2021

Approved 29 September 2021

Published 28 Februari 2022

### How to Cite

Saputra, T.D., Ardiyanto, A., & Wakhyudin, H. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus Selama Masa Pandemi Covid 19. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 217-227.

### Coessponding Author:

Jl. Sidodadi Timur, no. 24, Dr.Cipto – Semarang.

E-mail: <sup>1</sup> [tegarsaputra236@gmail.com](mailto:tegarsaputra236@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 Undang-undang No 20 Tahun 2003, yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa, maka pendidikan karakter seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang mencetak generasi yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter di sekolah salah satunya dapat melalui pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Menurut (Atikah P. dan Eni R 2012: 22) Tatanan PHBS institusi pendidikan adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penerapan dalam nilai-nilai karakter mengarah pada kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta symbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Menurut (Sudharto, 2015: 5) proses pendidikan adalah dimana seorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup. Pembudayaan di sekolah ini adalah budaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Salah satu cara penanaman karakter pada siswa untuk generasi penerus bangsa yaitu melalui budaya perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam perilaku hidup bersih dan sehat, siswa dapat menanamkan nilai kreatif contohnya saat siswa membuat tempat sampah sendiri. Budaya PHBS merupakan peranan penting untuk menanamkan nilai karakter dan mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam (Maryunani Anik, 2013: 150) Undang-undang No 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Banyak kasus yang terjadi di SD di Indonesia adalah siswa SD sering mendapatkan serangan penyakit akibat pola hidup bersih, apalagi dengan adanya virus corona yang masuk di Indonesia. Masuknya virus corona di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan. Dampak virus corona dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Menurut (Ahmadi, 2015: 42) PHBS di sekolah adalah upaya untuk

memberdayakan murid, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktekan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

Terjadinya pandemi *covid 19* kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan di jadwal yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Sebelum masuk ke lingkungan sekolah, pihak sekolah menerapkan peraturan protokol kesehatan *covid 19* yang ketat, mulai dengan penyemprotan *disinfektan* di lingkungan sekolah, pengecekan suhu tubuh, memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan *hand sanitizer*. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan dengan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua terhadap pemantauan siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Sehingga dapat mencegah penularan virus *covid 19* di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekitar.

Menurut (Yurianto, Ahmad, 2020: 57) Corona virus *Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *covid 19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

*Covid-19* merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2)*, sebuah makhluk sangat kecil berukuran sekitar 125 nanometer namun bisa menyebabkan kematian. *Covid-19* ditandai dengan munculnya gejala batuk pilek, flu, demam, gangguan pernapasan, namun ada juga yang tidak nampak/muncul gejalanya, dan dalam kondisi parah bisa menyebabkan gagal napas dan berakhir pada kematian. Penularannya melalui *droplets* atau percikan batuk atau bersin. Virus juga dapat menyebar secara tidak langsung melalui benda-benda yang tercemar virus akibat percikan atau sentuhan tangan yang tercemar virus.

Menurut Kementerian Kesehatan (2020) protokol kesehatan *covid 19* ada beberapa tindakan, seperti menggunakan alat penlindung diri berupa masker, membersihkan tangan secara teratur menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak minimal 1 meter, meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD 4 Mejobo bahwa penerapan kegiatan budaya PHBS sudah sesuai dan sudah tersedia media untuk menerapkan PHBS, misalnya mencuci tangan menggunakan sabun setelah aktivitas atau sebelum dan sesudah makan, menggosok gigi 1 minggu sekali setiap hari senin sesudah upacara selesai, senam/aerobic di setiap hari jumat di pagi hari. Dengan adanya pandemi *covid 19* ini, siswa tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, penerapan PHBS di waktu pandemi hanya dapat dilakukan pada group *whatapps* dan di lingkungan sekolah dengan melakukan sosialisasi 3M yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan.

Berdasarkan latar belakang peristiwa bahwa sebagian siswa SD 4 Mejobo tentang masalah yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang sudah diterapkan akan tetapi masih ada siswa yang kurang memperhatikan PHBS dan belum terlihatnya penanaman nilai karakter siswa berdasarkan budaya sekolah ini. Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus Selama Masa Pandemi *Covid-19*”.

## METODE

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran dan pengumpulan tugas di sekolah yang dimulai pada jam masuk sekolah pukul 07.00 sampai 09.00 WIB di SD Negeri 4 Mejobo yang sedang melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian yang peneliti jadikan narasumber adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa SD 4 Mejobo. Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang dicirikan oleh adanya unsur pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD 4 Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara :

a. Observasi

Peneliti menggunakan observasi terstruktur karena peneliti sudah merancang secara sistematis subjek yang akan di observasi dengan menggunakan teknik sampling pada penelitian PHBS. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan mengetahui pelaksanaan PHBS yang diterapkan dalam proses kegiatan di sekolah. Media observasi yang digunakan adalah lembar observasi penelitian yang di fokuskan pada siswa dalam penerapan PHBS di SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus selama masa pandemi *covid 19*.

Menurut (Sugiyono 2010: 205) penelitian ini menggunakan observasi terstruktur merupakan observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus. Tujuan wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk menggali informasi yang tepat dari narasumber dalam pelaksanaan PHBS di sekolah. Dari wawancara tersebut kita dapat mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi *covid 19* di SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus.

Menurut (Esterberg dalam Sugiyono 2015: 233) mengemukakan beberapa wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak struktur.

c. Angket (*Kuesioner*)

Angket (*Kuesioner*) yang dilakukan di SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus menggunakan kuesioner terbuka yaitu berupa pertanyaan pertanyaan terbuka diberikan kepada siswa. Tujuan dari angket terbuka yang dilaksanakan peneliti merupakan bentuk angket pertanyaan atau pernyataan memberi kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya dari siswa SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi *covid 19*.

Menurut (Sugiyono 2010: 199) berpendapat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif bila peneliti tahu dengan variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa hasil kuesioner kepada seluruh siswa, hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah, lembar observasi kepada siswa, dan gambar penerapan PHBS. Tujuan peneliti melakukan dokumentasi adalah memberikan informasi mengenai isi dokumen dan menyiapkan alat bukti dan data mengenai keterangan dokumen. Alat yang diperlukan peneliti dalam melakukan dokumentasi adalah alat bantu rekam yaitu kamera untuk merekam video dan foto dalam kegiatan PHBS di SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus selama pandemi *covid 19*.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil yaitu berupa hasil kuesioner kepada siswa, hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah, lembar observasi dan gambaran perilaku hidup bersih dan sehat SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus selama masa pandemi *covid 19*. Menurut (Moleong, 2014: 6) mendeskripsikan bahan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Objek penelitian ini adalah mengenai ada atau tidak keterkaitan antara perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi *covid 19* di SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus.

### Sumber Data

Dalam setiap penelitian selain menggunakan metode yang tepat juga diperlukan metode pengumpulan data yang relevan. Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder, dan instrumen penelitian. Menurut (Moleong, 2014: 157) kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang utama. Sumber data tersebut dicatat tertulis atau melalui video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

### Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dari instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus. Menurut (Sugiyono, 2014: 62) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

### Data Sekunder

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data primer.

Metode analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis hasil penelitiannya yaitu menurut (Sugiyono (2014: 62) Data sekunder merupakan sebuah data pelengkap dari data

primer. Sumber Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2016: 222) “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, memilih kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Peneliti dapat terjun kelapangan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus selama masa pandemi *covid 19*

Tabel 1 Indikator Keterkaitan PHBS

Nilai Karakter	Indikator PHBS	Penerapan PHBS di SD Negeri 4 Mejobo
Religius	1. Siswa menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari.	Menanamkan nilai religius sejak anak-anak sangatlah penting karena kebersihan sebagian dari iman Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini siswa diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan.
	2. Siswa membuang sampah pada tempatnya	
	3. Siswa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	
	4. Siswa BAB di wc/toilet yang bersih	Dalam hal ini siswa menggunakan air bersih, siswa menjaga kebersihan dirinya dengan melakukan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun setelah melakukan aktivitas atau sebelum makan dan
	5. Mematuhi protokol kesehatan <i>covid 19</i>	

		sesudah makan supaya bersih dan sehat, dll.
Peduli Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari.</li> <li>2. Siswa membuang sampah pada tempatnya</li> <li>3. Memilah sampah sesuai dengan jenis sampah yaitu sampah basah dan kering</li> <li>4. Siswa bebas dari asap rokok</li> <li>5. Siswa memberantas nyamuk dengan 3M</li> <li>6. Menggunakan masker ketika keluar rumah</li> <li>7. Mematuhi protokol kesehatan <i>covid 19</i></li> </ol>	<p>Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu siswa terbebas dari siswa membuang sampah pada tempat sampah.</p> <p>Dalam hal ini mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan disekolah dan mencegah timbulnya penyakit pada diri siswa.</p>
Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membuang sampah pada tempatnya</li> <li>2. Mematuhi protokol kesehatan <i>covid 19</i></li> </ol>	<p>Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p> <p>Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini anak dilatih untuk jujur, yaitu siswa sudah disediakan timbangan dan meteran, lalu siswa menimbang berat badannya dan mengukur tinggi badannya sendiri,</p>

---

Disiplin	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa melakukan olahraga secara teratur dan terukur</li><li>2. Siswa memberantas nyamuk dengan 3M</li><li>3. Mematuhi protokol kesehatan <i>covid 19</i></li></ol>	<p>Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, siswa diajari untuk disiplin, seperti siswa memakai sepatu karena sudah tertera dalam aturan tata tertib disekolah.</p> <p>Dalam hal ini anak dilatih untuk bertingkah laku disiplin, dengan membiasakan anak berbuat disiplin dari suatu yang kecil maka anak akan terbiasa untuk disiplin dikehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.</p>
Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa melakukan olahraga secara teratur dan terukur</li><li>2. Menggunakan masker ketika keluar rumah</li><li>3. Mematuhi protokol kesehatan <i>covid 19</i></li></ol>	<p>Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, teman, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak dituntut untuk melakukan tugas dan kewajibannya seperti siswa memakai sepatu  karena</p>

---



---

merupakan sebuah tata  
tertib.

---

Pada indikator PHBS dapat mengetahui tentang hal dalam penerapan PHBS yang terdapat di sekolah SD 4 Mejobo. Mulai dari poster tentang budaya PHBS, fasilitas di sekolah, di lingkungan sekolah, dan kegiatan siswa. Dalam indikator tersebut sudah terlihat dalam penerapan PHBS, nilai-nilai karakter seperti nilai religius, jujur, peduli lingkungan, disiplin dan tanggung jawab.



Gambar 1. Kawasan wajib masker di SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus

Dalam poster penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah, siswa dapat mematuhi protokol kesehatan di dalam lingkungan sekolah dengan menggunakan masker saat di lingkungan sekolah, menjaga jarak, dan, mencuci tangan dengan air mengalir memakai sabun atau *hand sanitizer*.

Anik (2013: 162) menyampaikan beberapa manfaat pembinaan PHBS di sekolah ialah :

- a. Di sekolah ini siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan penyakit dan ancaman penyakit.
- b. Budaya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah ini dapat meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Karena siswa didukung dengan lingkungan yang bersih dan sehat. Siswa akan rentan terhadap ancaman penyakit terhadap semangat proses belajar mengajar yang berdampak prestasi belajar siswa yang baik.
- c. Citra SD Negeri 4 Mejobo sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua. Karena di sekolah ini mempunyai budaya penerapan PHBS yang baik. Hal itu akan mewujudkan lingkungan sehat dan bersih bagi siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah.
- d. Budaya penerapan PHBS dapat memberikan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.

- e. SD Negeri 4 Mejobo yang mempunyai budaya penerapan PHBS dapat menjadi percontohan sekolah sehat bagi sekolah yang lain.

Pada kegiatan di SD Negeri 4 Mejobo ini siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah sudah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan yaitu budaya PHBS. Dalam hal tersebut siswa, guru, dan masyarakat sekolah mampu mencegah penyakit dalam dirinya dan meningkatkan kesehatannya. Misalnya siswa dan guru setelah melakukan kegiatan atau sebelum dan setelah makan mencuci tangan menggunakan sabun dan menggunakan air bersih, kegiatan tersebut sudah mencegah penyakit dalam diri dan dapat meningkatkan kesehatannya, dan siswa pada saat di lingkungan sekolah juga menerapkan membuang sampah pada tempatnya, hal itu sudah berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

## 2. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SD 4 Mejobo Ibu Eendang Iswati, S.Pd dan Guru kelas Ibu Sriyati, S.Pd. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus selama masa pandemi *covid 19*.

Pada hasil wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 4 Mejobo, Ibu Endang Iswati S.Pd. SD terkait penerapan PHBS selama masa pandemi *covid 19* kepada siswa, diperoleh bahwa upaya pihak sekolah mengenai PHBS di masa pandemi *covid 19* dapat dilakukan dengan sosialisasi dan kerjasama kepada orang tua siswa mengenai menerapkan pola hidup bersih dan sehat dan juga mematuhi protokol kesehatan dalam bentuk upaya pencegahan virus *covid 19*.

Ibu Endang Iswati dan Ibu Sriyati menjawab semua pertanyaan dari peneliti dengan sangat jelas. Peneliti menanyakan perihal bagaimana cara meningkatkan PHBS kepada siswa selama masa pandemi *covid 19* sekarang ini?, Ibu Endang Iswati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus mengatakan “Upaya pihak sekolah mengenai PHBS di masa pandemi covid sekarang ini, tentunya melakukan sosialisasi dan kerjasama kepada orang tua siswa mengenai menerapkan pola hidup bersih dan sehat dan juga mentaati protokol kesehatan dalam bentuk upaya pencegahan virus covid 19”. Sedangkan Ibu Sriyati, S.Pd selaku guru kelas mengatakan “Kami selaku guru kelas selalu bekerjasama kepada orang tua siswa dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat dan melakukan sosialisasi protokol kesehatan *covid 19*, untuk mencegah terjadinya penularan virus”.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 4 Mejobo tentang “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus Selama Masa Pandemi *Covid 19*” dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas sanitasi di SD Negeri 4 Mejobo sudah lengkap dan memenuhi nilai-nilai karakter dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Terdapat nilai-nilai karakter dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, peduli lingkungan, disiplin, dan tanggung jawab.

Berdasarkan simpulan dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan melalui perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi *covid 19* langkah berikutnya sebaiknya bagi guru diharapkan melakukan pemantauan terhadap siswa dalam menerapkan PHBS, pemantauan tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat buku siswa tentang penerapan PHBS selama masa pandemi *covid 19*. Buku tersebut untuk mencatat kegiatan siswa, sudah melaksanakan PHBS dengan baik atau belum tentang PHBS yang nantinya dibagikan untuk semua siswa. Sedangkan bagi siswa diharapkan siswa agar lebih bersemangat dan tidak mengabaikan dalam mengikuti kegiatan keseharian dalam melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dan juga menerapkan protokol kesehatan *covid 19*, dengan melakukan hidup secara sehat dan peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif Yanuar Zukmadini, B. K. 2020. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 68-76.  
from <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/440>
- Asep Ardiyanto, V. P. 2020. Analisis Perilaku Hidup, Bersih dan Sehat di Era Pandemi Covid-19. *Volume 05, No. 02, Bulan Juli, pp. 131-140*, 131-140.  
from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/view/6216>
- Hana Ika Safitri, H. 2021. Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Volume 5 Issue*, 385-394.  
from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/542/pdf>
- Maryuni, A. 2013. Perilaku Hhidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jakarta*, Info Media.
- Moelong, L. J. 2014. Metodologi Peneltian Kualitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nurfadillah, A. R. 2020. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH. *Edisi : Perdana / Bulan : November, 2*.  
from <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/download/7676/2370>
- Rata Julianti, M. M. 2018. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Vol 3*, 11-17.  
from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2960>
- RI, M. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 69/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.
- Surbakti, M. B. 2021. Perilaku Masyarakat tentang covid-19. *Osf Preprints*.